

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN TERARA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

***THE ROLE OF FIELD AGRICULTURAL EXTENDERS (PPL) IN THE GUIDANCE
AND DEVELOPMENT OF FARMERS' GROUPS IN TERARA DISTRICT, EAST
LOMBOK DISTRICT***

Ihsan Saputra¹ Riswan² Muhammad Sarlan

^{1*}(Universitas Gunung Rinjani)
(ihsan.saputra1718@gmail.com)
(Risszcortz@gmail.com)
(muhammadsarlan@gmail.com)

ABSTRACT

The role of extension activities in agricultural development is a way that connects the practices carried out by farmers to gain understanding and knowledge and technology needed by farmers. Farmers need innovation and information about agriculture to be able to carry out practices that will support farming including from PPL (Field Agricultural Extension) through the implementation of agricultural extension activities. Farmers are not able to realize effective agricultural development due to limited knowledge and knowledge, so counseling is needed in fostering and fostering farmer groups in order to increase farming results. The role of extension is very important to improve the competence of farmers and introduce modern agriculture. This research was conducted in 3 villages in Terara Subdistrict, East Lombok Regency, namely Lando Village, Sukadana Village, and Jenggik Village with the stipulation that these three villages have the most farmer groups in Terara District. The role of extension in the development of farmer groups in Terara District, East Lombok Regency is included in the role category with a score of 83%. This means that agricultural extension workers have had good performance in fostering and developing farmer groups.

Keywords: Role of Extension, Coaching, Development Group

ABSTRAK

Peran kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian menjadi jalan yang menghubungkan praktik yang dilakukan oleh petani untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan serta teknologi yang dibutuhkan oleh petani. Petani membutuhkan inovasi dan informasi mengenai bidang pertanian untuk dapat melakukan praktek yang akan menyokong usahatani diantaranya dari PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) melalui pelaksanaan aktivitas penyuluhan pertanian. Petani tidak mampu mewujudkan pembangunan pertanian yang efektif karena adanya keterbatasan wawasan dan pengetahuan, maka peran penyuluhan sangat dibutuhkan dalam membina dan membimbing kelompok tani guna meningkatkan hasil produksi usahatani. Peran penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi petani dan memperkenalkan

pertanian modern. Penelitian ini dilaksanakan di 3 Desa di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur yaitu Desa Lando, Desa Sukadana, dan Desa Jenggik dengan ketentuan bahwa ketiga desa ini memiliki kelompok tani paling banyak di Kecamatan Terara. Peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori berperan dengan skor 83%. Hal ini berarti penyuluh pertanian telah memiliki kinerja yang baik dalam pembinaan dan pengembangan kelompok tani.

Kata Kunci : Peran Penyuluh, Pembinaan, Pengembangan, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan peran fasilitator dalam masyarakat petani pedesaan, terutama di Kabupaten Lombok Timur, pekerja penyuluhan pertanian perlu mewujudkan karakteristik pendukung spesifik yang dihargai oleh komunitas petani, seperti menjadi mitra yang akrab, memfasilitasi pemikiran kritis, mempertahankan kehadiran konstan, menunjukkan rasa hormat, membina kerja sama, terlibat dalam komunikasi dialogis, dan menghindari sikap merendahkan (Eny et al., 2023). Keberhasilan kegiatan penyuluhan sangat bergantung pada kompetensi, keterampilan, dan motivasi petani dan pekerja penyuluhan, menekankan perlunya kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai tujuan penyuluhan (Larasati dan wiguna 2023). Selain itu, pemanfaatan strategi komunikasi canggih, termasuk platform media sosial dan teknologi digital, dapat lebih memberdayakan petani dengan memberikan akses ke informasi, peluang pelatihan, dan layanan konsultasi yang dipersonalisasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan pertanian inklusif dan berkelanjutan (Khadayata et al., 2024).

Demografi petani Indonesia yang menua, dengan lebih dari 65% berusia 45 tahun atau lebih, ditambah dengan kelangkaan pekerja penyuluhan pertanian, menyoroti perlunya pengembangan pertanian yang efektif dan transfer pengetahuan (Ngadi et al., 2023) (Ujang et al., 2022). Wawasan dan pengetahuan yang terbatas di antara petani menghambat proses produksi yang optimal, menekankan peran penting penyuluhan pertanian dalam membimbing dan mendidik kelompok petani untuk meningkatkan produktivitas dan memperkenalkan praktik pertanian modern^[3]. Studi menunjukkan bahwa kepuasan petani dengan kinerja pekerja penyuluhan sangat penting, terutama dalam hal nyata, keandalan, kewaspadaan, jaminan, dan empati, menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kemampuan pekerja penyuluhan untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengatasi tantangan lapangan (Roy Abdilah et al., 2022). Selain itu, persepsi pekerja penyuluhan pertanian terhadap internet sebagai alat untuk penyebaran informasi terkini dan akses mudah semakin menekankan perlunya meningkatkan kompetensi petani melalui layanan penyuluhan yang efektif (Kornelin et al., 2024).

Penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam memberdayakan petani dan mendorong pembangunan pertanian dengan menjembatani kesenjangan antara peneliti, pembuat kebijakan, dan petani (Souzan et al., 2024) (Stavros et al., 2024). Ini bertindak sebagai pelopor dalam meningkatkan kualitas petani dengan memberikan pengetahuan penting, keterampilan, dan layanan pendukung (Yudi et al., 2024) (. Pekerja penyuluhan berfungsi sebagai perantara, menyampaikan informasi dari lembaga penelitian kepada petani dan mewakili kebutuhan dan aspirasi petani kepada pembuat kebijakan, sehingga memfasilitasi aliran informasi dan sumber daya dua arah. Dengan terlibat langsung dengan petani dan masyarakat, layanan penyuluhan memperoleh wawasan berharga tentang kondisi lapangan yang sebenarnya, memungkinkan

mereka untuk menyesuaikan dukungan dan intervensi mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan spesifik petani dan mendorong kemajuan pertanian (Souzan et al., 2024).

Penyuluh pertanian merupakan orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi. Adapun peran penyuluh pertanian lainnya ialah sebagai berikut : 1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru; 2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya; 3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu; 4. penyuluh sebagai penghubung (penghubung dengan pemerintah, dalam hal ini : penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani sebagai contoh dalam bentuk program penyuluhan pertanian, penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian; 5. Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani; 6. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa; 7. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi; 8. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian; 9. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (*solution gives*), pembantu proses (*process helper*), dan sebagai sumber penghubung (*resources linker*) (Kementerian Pertanian 2019).

Petani lokal sering hanya mengandalkan pengalaman ketika membuat keputusan mengenai penggunaan lahan, pestisida, dan praktik pertanian lainnya, yang mengarah pada tantangan dan hasil yang kurang optimal (Taslim Sjah et al., 2006). Untuk mengatasi masalah ini, peran layanan penyuluhan pertanian sangat penting dalam menemani petani untuk meningkatkan kualitas produksi (Hasmin et al., 2022) (Skunda et al., 2019) (J., Mark et al., 2008. Dengan menyediakan petani dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, layanan penyuluhan dapat meningkatkan perilaku lingkungan, meningkatkan kompetensi soft skill, dan mengatasi kebutuhan pelatihan terkait penggunaan pestisida dan dampaknya. Melalui intervensi terstruktur dan program pelatihan, agen penyuluhan dapat memberdayakan petani untuk membuat keputusan yang tepat, mengadopsi praktik berkelanjutan, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya menguntungkan petani dengan meningkatkan efisiensi dan output mereka tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan keberhasilan sistem pertanian secara keseluruhan. Sehingga penelitian ini berujuan untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di dalam pembinaan dan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 3 Desa di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur yaitu Desa Lando, Desa Sukadana, dan Desa Jenggik dengan ketentuan bahwa ketiga desa ini memiliki kelompok tani paling banyak di Kecamatan Terara. Dengan pengambilan jumlah

sampel di lakukan dengan quota sampling sebanyak 30 orang dari masing-masing setiap 3 kleompok tani yang ada di Kecamatan Terara.

Analisis Data

Data berdasarkan jawaban responden pada wawancara dan angket dianalisis menggunakan skor berdasarkan skala *Likert* Semua penskoran tugas penyuluhan pertanian diberikan penilaian yang sudah ditetapkan teknik yang dipakai didalam merancang pendataan tersebut ialah memakai skala likert melewati pengolahan ketika nilai responden diakumulasikan, totalan penskorannya lalu dihitung rata-ratanya, serta rata-ratanya tersebut yang dijadikan menjadi tempat menilai responden pada skala *Likert* jadi memudahkan disaat menggolongkan serta mempersentasekan pendataan. Menurut Sutono (2016) alat yang memakai skala *Likert* memiliki standarisasi dari yang positif hingga negatif, yang bisa seperti kalimat hingga diberikan penskoran.

Tabel 1. Skor Berdasarkan Skala *Likert*

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Kurang Setuju	2
Sangat Kurang Setuju	1

Jawaban diakumulasikan lalu digolongkan berdasarkan kriterianya dan kriterianya didapatkan bobot penilaian yang menunjuk tingkatan peran penyuluh. Dari jawaban tersebut dinilai rata-rata tingkat peran penyuluh dengan memakai formulasi berikut menurut Sugiyono, (2017)

$$\text{Rata - rata keputusan} = \frac{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor}}{\text{total bobot}} \times 100\%$$

Masing-masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain. Agar memperoleh hasil penafsiran, harus ditemukan penskoran tertinggi (Y) serta penskoran terkecil (X) penilaiannya berikut ini:

Y-skor tertinggi likert - jumlah responden (angka tertinggi 5 x 30)

X-skor terendah likert - jumlah responden (angka terendah 1 x 30)

Banyaknya skor terbanyak pada item begitu berperan ialah (5x30 jumlah responden), sedangkan item terendah sangat kurang berperan ialah (1x30 jumlah responden). Dengan menggunakan rumus indek% total skor/Y 100%

Kriteria penelitian skor terhadap peran penyuluh

1. Angka 0%-20% - SKB

2. Angka 21% -40% - KB

3. Angka 41% -60% - CB

4. Angka 61%-80%-B

5. Angka 81%- 100% - SB

Keterangan:

SKB : Sangat Kurang Berperan

KB : Kurang Berperan

CB : Cukup Berperan

B : Berperan

SB : Sangat Berperan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Fasilitator atau pendamping merupakan penyuluh yang berperan dalam hal membantu, melayani dan memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi apa yang menjadi keluhan petani, ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluh hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani.

Berdasarkan kegiatan sebaran penyuluh sebagai fasilitator dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Penilaian Petani Dalam Kegiatan Fasilitator Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur 2023

No	Fungsi	Skor Tercapai	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Apakah penyuluh sangat membantu kelompok tani dalam menerapkan kegiatan yang dilaksanakan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN)	133	150	88	Sangat berperan
2	Apakah penyuluh sangat membantu ibu/bapak di kampung dalam membina kelompok tani	128	150	85	Sangat berperan
3	Menurut ibu/bapak apakah penyuluh sangat membantu ketika memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi dalam kelompok tani	132	150	88	Sangat berperan
Total		393	450	87	Sangat berperan

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dengan perolehan skor 393 atau (87%) dari total skor maksimal 450 Peran penyuluh sebagai fasilitator berkategori sangat berpengaruh dengan nilai 88% karena penyuluh bukan hanya sekedar memberikan fasilitas tersebut akan tetapi selain menjadi fasilitator penyuluh juga memberikan pengetahuan mengenai pentingnya petani memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh penyuluh, sehingga peran penyuluh sebagai fasilitator sangat perlu dan lebih ditingkatkan lagi. Petugas penyuluh di Kecamatan Terara membantu petani yang bergabung ke Kelompok Tani dalam penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, memberikan akses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan jalan keluar atau kemudahan baik dalam penyuluh maupun fasilitas dalam memajukan usaha para petani. Penyuluh seharusnya dapat memberikan akses pasar kepada petani terhadap hasil produksinya.

Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

Peran penyuluh sebagai pendidik merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar kepada kelompok tani untuk menumbuhkan kesadaran bahwa begitu pentingnya belajar mengenai materi program penyuluh yang relevan sesuai dengan kebutuhan petani, dengan begitu keterampilan petani akan lebih meningkat dan dapat menambah pengetahuan kelompok tani.

Berdasarkan penilaian dalam kegiatan peran penyuluh sebagai pendidik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Penilaian Petani Dalam Kegiatan Pendidik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur 2023

No	Fungsi	Skor Tercapai	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Dalam stiap pertemuan apakah penyuluh sebagai pendidik sangat membantu ketika memberikan teori tantangan pertanian ataupun pengaplikasian dari materi yang diberikan	117	150	78	Berperan
2	Apakah penyuluh sangat membantu ketika menjelaskan cara bertani yang benar	136	150	91	Sangat Berperan
3	Apakah penyuluh sangat membantu ketika kelompok tani diberikan pengetahuan tentang pertanian	116	150	77	Berperan
Total		369	450	82	Sangat berperan

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas peran penyuluh sebagai pendidik kelompok tani dengan perolehan skor 369 atau (82%) dari total skor maksimal 450. Peran penyuluh sebagai pendidik berkategori sangat berperan karena penyuluh sudah membantu kelompok tani di masing-masing desa di Kecamatan Terara melakukan pendidikan, penguatan kelompok organisasi tani, sampai pada tahap proses pendidikan administrasi yang baik selain itu penyuluh melaksanakan tugasnya dengan baik dan sering mengadakan pertemuan dengan kelompok tani atau rapat yang diadakan satu kali dalam seminggu, satu kali dalam sebulan tergantung kesepakatan antara anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian, memberikan informasi bibit unggul setiap satu kali dalam satu tahun, membantu petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dalam satu kali setahun penyuluh juga menyusun rencana difinitif kebutuhan kelompok tani (RDKK) dalam setiap tahun yang bertujuan untuk memudahkan pendataan kebutuhan petani seperti benih unggul, pupuk bersubsidi dan yang lainnya sesuai kebutuhan petani. Peran penyuluh sebagai pendidik perlu lebih ditingkatkan lagi dengan bukan hanya sebagai guru diantara kelompok tani tetapi juga sebagai pembimbing, pelayan pengayom dari setiap permasalahan yang ada didalam kelompok tani dan menghubungkan petani ke pihak-pihak yang mendukung perbaikan serta kemajuan usahatani para petani

Peran Penyuluh Sebagai Teknis

Peran penyuluh sebagai teknis didalam melakukan pendekatan dengan kelompok tani penyuluh harus menyesuaikan bagaimana cara berkomunikasi dengan petani agar teori yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh kelompok tani, namun terkadang penyuluh juga tidak dapat memungkiri bahwasanya tidak semua anggota kelompok tani dapat menerima apa yang disampaikan dan menjadi hambatan bagi penyuluh akan keterbatasan anggota kelompok tani. Berdasarkan penilaian dalam kegiatan peran penyuluh sebagai teknis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Penilaian Petani Dalam Kegiatan Teknis Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur 2023

No	Fungsi	Skor Tercapai	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Apakah penyuluh sangat membantu ketika menerapkan cara menggunakan alat-alat pertanian	125	150	83	Sangat berperan
2	Dengan adanya penyuluh apakah sangat membantu dalam meningkatkan hasil produksi pertanian dalam kelompok tani	126	150	84	Sangat berperan
3	Dengan adanya penyuluh menurut ibu/bapak apakah sangat membantu dalam mengatasi setiap permasalahan pada saat bertani	124	150	82	Sangat berperan
Total		375	450	83	Sangat berperan

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas peran penyuluh sebagai teknis kelompok tani dengan perolehan skor 375 atau (83%) dari total skor maksimal 450. Penyuluh bukan hanya sekedar teori namun langsung mengaplikasikan bagaimana cara menggunakan alat - alat pertanian seperti pengolahan tanah dengan menggunakan hand traktor dan juga kegiatan lainnya seperti pengenalan penanaman padi dengan *Rice transplanter* (mesin tanam padi) yang dilaksanakan ketika dibutuhkan serta penerapan pupuk berimbang/unsur hara lengkap seperti N.P.K (makro dan mikro) selain itu penyuluh berperan dalam memberikan bimbingan teknis kepada petani dan memberikan banyak pengalaman serta pengetahuan kepada kelompok tani mengenai cara mengendalikan hama dan penyakit melalui pembuatan pupuk cair insektisida, serta belajar sistem jajar legowo 2.1, 3.1, 4.1 untuk meningkatkan hasil produksi padi, serta memberikan informasi teknologi mengenai pengembangan pertanian yang dapat membantu mengurangi dampak lingkungan atas penggunaan pupuk berlebihan.

Peran Penyuluh Sebagai Wakil Utusan Pemerintah

Penyuluh sebagai wakil utusan pemerintah berperan untuk menjembatani atau menjadi pihak ketiga, dimana penyuluh pertanian memberikan pengarahan kepada petani dan

memberikan informasi terbaru yang berkaitan dengan bidang pertanian untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan baik secara formal maupun informal. Berdasarkan penilaian dalam kegiatan peran penyuluh sebagai wakil/utusan wali dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini :

Tabel 5. Penilaian Petani Dalam Kegiatan Wakil Utusan Pemerintah Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur 2023

No	Fungsi	Skor Tercapai	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Apakah penyuluh pertanian sangat membantu kelompok tani ketika penyuluh menyampaikan informasi-informasi baru tentang pertanian	125	150	83	Sangat Berperan
2	Dalam kegiatan yang dilakukan kelompok tani apakah penyuluh membantu memfasilitasi kelompok tani	111	150	74	Berperan
3	Apakah penyuluh sangat berperan sebagai utusan wali dalam membimbing kelompok tani	122	150	81	Sangat Berperan
Total		358	450	79	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas peran penyuluh sebagai wakil/utusan pemerintah kelompok tani dengan perolehan skor 358 atau (79%) dari total skor maksimal 450. Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian dalam hal ini berarti penyuluh kategori telah berperan sebagai wakil/utusan wali dalam contoh membuat proposal untuk meminta bantuan kepada Dinas Pertanian Kabupaten maupun Dinas Pertanian Provinsi, sampai pada pengawalan proposal dalam membantu untuk mengajukan ke pihak tersebut sehingga ada respon yang baik dari pihak yang berkaitan. Petugas penyuluh Kecamatan Terara menjadi penghubung petani antara pihak yang berkepentingan seperti pemerintah dalam soal distribusi bantuan saprodi ataupun teknologi pertanian dalam menjalankan usahatani para petani untuk lebih meningkatkan kesejahteraanya. Selain itu juga penyuluh berperan dalam sosialisasi peraturan menteri ataupun program-program dari pemerintah sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik tentang aturan ataupun program yang di rencanakan oleh pemerintah seperti kebijakan pengaturan pupuk baru-baru ini.

Akumulasi Persentase Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian membantu menganalisis situasi yang sedang petani hadapi dan melakukan perkiraan ke depan, membantu menemukan masalah dan memperoleh pengetahuan serta informasi terbaru tentang pertanian. Memberikan dorongan kepada petani agar mau

mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Berikut adapun hasil perhitungan persentase pada setiap peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Akumulasi Persentase Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kegiatan Kelompok Tani.

No.	Peran Penyuluh pertanian	Persentase (%)	Kategori
1	Peran Sebagai Fasilitator	87	Sangat Berperan
2	Peran Sebagai Pendidik	82	Sangat Berperan
3	Peran Sebagai Teknis	83	Sangat Berperan
4	Peran Sebagai Utusan Atau Wakil	79	Berperan
Jumlah		331	
Rata-Rata		82	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa hasil akumulasi persentase pada setiap peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani masuk dalam kategori berperan dengan hasil persentase 82% hal ini berarti penyuluh pertanian telah memiliki kinerja yang baik dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

Menurut Fasihulisan (2009), peran penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu : menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil produksi, memberikan kemampuan dalam mengontrol masa depannya sendiri dan kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran penyuluh pertanian dapat dikategorikan dalam empat peran yaitu : peran sebagai fasilitator, peran sebagai pendidik, peran sebagai teknis dan peran sebagai wakil pemerintah

Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial. Pada peran penyuluhan sebagai penyebarluasan informasi, penyuluh diharapkan mampu menyebarluaskan informasi berupa inovasi dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat petani desa secara maksimal. Peran penyuluhan sebagai proses penerangan memiliki makna penyuluh harus memberi penerangan atau kejelasan pada petani desa tentang hal-hal yang belum diketahui. Peran penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental petani yang membuat mereka menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan untuk usaha tani mereka. Penyuluhan sebagai proses pendidikan membuat masyarakat tani mampu secara mandiri dalam upaya peningkatan hasil produksi. Terakhir peran penyuluhan sebagai rekayasa sosial menciptakan perubahan perilaku dari petani desa, terutama peningkatan kesejahteraan.

Dalam program penyuluhan pertanian diperlukan peran dari petani dan penyuluh. Petani dan penyuluh harus saling mendukung untuk mewujudkan tujuan penyuluhan. Tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani menjadi tanggung jawab bersama. Penyuluh dan petani harus dapat saling menyesuaikan nilai dan budaya. Seorang penyuluh yang diperlukan petani yaitu: (1) bisa menjadi mitra akrab petani; (2) mampu memfasilitasi dan memotivasi proses berpikir petani; (3) selalu bersama petani; (4) menghargai petani; (5) tidak menonjolkan diri, (6) selalu kerjasama dengan petani; (7) mengembangkan dialog sejajar dengan petani (komunikasi dialogis) bukan komunikasi searah sebagai bawahan-atasan atau guru-murid (komunikasi monologis); dan (8) tidak menggurui petani. Sesuai dengan uraian tersebut, untuk meningkatkan peran penyuluh dalam masyarakat petani pedesaan, penyuluh pertanian menerapkan karakter-karakter penyuluh yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini agar masyarakat tidak merasa digurui oleh penyuluh.

Motivasi, pengetahuan, wawasan petani dan penyuluh juga lebih dikembangkan dengan berbagai bimbingan. Penyuluh memahami keinginan petani dan mampu mewujudkan wadah yang lebih baik untuk petani menyampaikan aspirasi mereka. Penyuluh dalam penyuluhan di pedesaan mengubah pola pikir petani, bukan mengubah cara bertani. Penyuluhan pertanian bukan mengajarkan petani, tetapi mengajar petani. Yang menjadi titik berat adalah pemberdayaan petani agar menjadi manusia subyek pembangunan pertanian, bukan hanya transfer teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 82%. Hal ini berarti penyuluh pertanian telah memiliki kinerja yang baik dalam pembinaan dan pengembangan kelompok tani

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi petani

Diharapkan penyuluh lebih agresif lagi dalam membimbing anggota kelompok tani agar petani lebih baik lagi. Petani hendaknya tetap berkomunikasi atau berkoordinasi dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) apapun yang direncanakan sehingga penyuluh dapat membantu kendala ataupun masalah dalam bertani

DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen Pertanian. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2006. Tentang System Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan>.
- Distanpangan, 2022. Kode Etika Penyuluhan Pertanian. Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan. Bali
- Dr, K.G., Khadayata., A., D., Ayangeakaa., A., D., Ayangeakaa., Dr, S.A., Sipai., D., R., Chaudhari., Dr, Y.H., Rathwa. (2024). Empowering farmers with advanced communication in agricultural extension. 116-126. doi: 10.58532/v3bkso13p4ch3
- Enny, Irdiana., Nurliza, Nurliza., Dewi, Kurniati. (2023). Keberhasilan Penyuluhan Melalui Karakteristik Penyuluh dan Petani. Jurnal Agribisnis Indonesia, doi: 10.29244/jai.2023.11.2.247-261
- Hasmin, Tamsah., Yusriadi, Yusriadi. (2022). Quality of agricultural extension on productivity of farmers: Human capital perspective. Uncertain Supply Chain Management, 10(2):625-636. doi: 10.5267/j.uscm.2021.11.003
- J., Mark, Erbaugh., Joseph, Donnermeyer., Samuel, Kyamanywa., Patrick, Kucel. (2008). The Role of Extension in the Assessment Process: Identifying Production Constraints Among Arabica Coffee Producers in Eastern Uganda.
- Kornelinn, Fruticosa., Tinjung, Mary, Prihtanti. (2024). Persepsi Penyuluh Pertanian Terhadap Internet di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor. Mimbar agribisnis, 10(1):835-835. doi: 10.25157/ma.v10i1.12609

- Larasati, Puspita, Saridewi., Rila, Bekti, Wiguna. (2023). Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital di Kabupaten Kebumen. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 3(1):8-19. doi: 10.32639/jasrd.v3i1.725
- Ngadi, Ngadi., Andy, Ahmad, Zaelany., Ade, Latifa., Dewi, Harfina., Devi, Asiati., Bayu, Setiawan., Fitranita, Ibnu., Triyono, Triyono., Zanterman, Rajagukguk. (2023). Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector. *Sustainability*, 15(2):922-922. doi: 10.3390/su15020922
- Roy, Abdilah., Endang, Yektiningsih., Dona, Wahyuning, Laily. (2022). Efektivitas komunikasi penyuluh pertanian di desa kedungsugo kecamatan prambon kabupaten sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3):907-907. doi: 10.25157/jimag.v9i3.7625
- Skunda, Diliarosta., Aristo, Hardinata. (2019). The effects of agricultural extension for improvement environmental behavior by vegetable farmers in Padang city. *1185(1):012144-*. doi: 10.1088/1742-6596/1185/1/012144
- Souzan, El-Sharbatly., Kamal, Saker., Zainab, Shawky, El-Khalifa., Abla, Mahmoud. (2024). The Role of Agricultural Extension in Improving Marketing Services for Artichoke Farmers in one of the Villages of the Ayser Banjar Area in Matrouh Governorate *محددات دور الإرشاد الزراعي في تحسين الخدمات التسويقية لمزارعي محصول الخرشوف بإحدى قري منطقة أيسر بنجر السكر بمحافظة مطروح*. *Journal of the Advances in Agricultural Researches (Print)*, 29(1):85-106. doi: 10.21608/jalexu.2024.278338.1193
- Stavros, Kalogiannidis., Dimitrios, Syndoukas. (2024). The Impact of Agricultural Extension Services on Farm Output: A Worldwide Viewpoint. *Research on World Agricultural Economy*, doi: 10.36956/rwae.v5i1.999
- Taslim, Sjah., Donald, Cameron., Woodford. (2006). Extension Service and Farmer Decision Making on New Cropping Lands in East Lombok Indonesia. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 13(2):39-55. doi: 10.5191/JIAEE.2006.13204
- Ujang, Maman., Yusron, Razak., Murodi, Murodi., Asep, Saefuddin., Faisal, Hendra., Zirmansyah, Zirmansyah., Nindyantoro, Nindyantoro., Lilis, Imamah, Ichdayati., Junaidi, Junaidi. (2022). Formulating Agricultural Extension Planning Based on Farmer Achievement: The Case of Organic Rice Farming Risk Mitigation in Indonesia. *Universal Journal of Agricultural Research*, 10(1):64-76. doi: 10.13189/ujar.2022.100106
- Yudi, Sapta, Pranoto., Sunarru, Samsi, Hariadi., Alia, Bihrajihant, Raya. (2024). Urgency Role of Agricultural Extension Workers to Improve the Implementation of Good Agricultural Practices Geographical Indications (GAP-GI) for Pepper Farmers. *International journal of academic research in business & social sciences*, doi: 10.6007/ijarbss/v14-i2/20742